

Judul Artikel

Oleh:

M. Sande Ariawan

Budi Haryanto

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

November 2023

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting untuk diperhatikan. Kualitas Pendidikan akan menjadi cermin kualitas warga negaranya. Perkembangan Pendidikan yang baik akan memberikan dampak pada perbaikan peradaban masyarakatnya. Untuk menuju kualitas Pendidikan yang baik maka Lembaga Pendidikan harus memiliki beberapa kekuatan pendukung, salah satu diantaranya adalah kekuatan finansial (Dewi et al. 2021). Kebutuhan akan dana tidak dapat dilepaskan dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Sekolah dengan kekuatan finansial yang baik memudahkann dalam melakukan percepatan program sekolah sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain disekitarnya. Kekuatan finansial ini akan menjadi tombak utamanya bagi sekolah swasta karena sekolah swasta dituntut memiliki kemandirian dalam pengelolaan keuangan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana Sistem ideal manajemen keuangan sekolah?
2. Bagaimana problematika pengelolaan keuangan sekolah dengan latar belakang orang tua siswa dari masyarakat pedesaan

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Mengamati keadaan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Babat terkait dengan manajemen keuangan. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan hasil permasalahan manajemen keuangan kaitannya dengan upaya mempertahankan *Break Event point* di SMP Muhammadiyah 1 Babat. Adanya kondisi orang tua murid dengan kultur masyarakat pedesaan yang relatif minim perhatian terhadap biaya sekolah, sementara pihak sekolah sendiri harus mempertahankan titik impas biaya Pendidikan agar stabilitas keuangan tetap terjaga

Hasil

hasil penelitian dan Analisa pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Babat memiliki problematika dalam manajemen keuangan sekolah dalam rangka mempertahankan *Break Event Point* dengan kondisi kultur masyarakat orang tua murid dalam wilayah pedesaan. Adapun problematika yang dihadapi adalah sulitnya *income* dari orang tua murid yang dalam kondisi ekonomi menengah kebawah. Keadaan ini diperkuat dengan semakin meningkatnya jumlah tagihan atau tunggakan yang dimiliki oleh siswa. Kondisi ini dikarenakan mayoritas orang tua murid yang berprofesi sebagai petani sehingga butuh tempo waktu untuk melunasi biaya sekolah hingga masa panen tiba. Problematika lain yang dihadapi adalah dengan keadaan yang berlawanan pihak sekolah dituntut harus surplus anggaran setiap tahunnya. Pihak sekolah harus bekerja ekstra untuk mengatasi problematika tersebut demi menjaga stabilitas keuangan sekolah

Pembahasan

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan ada beberapa sumber keuangan yang didapat yaitu dari pemerintah orang tua atau peserta didik dan masyarakat. Pada pelaksanaannya sumber dana dari pemerintah berupa dana bantuan seperti BOS, Dana Alokasi Khusus (DAK) sedangkan partisipasi orang tua murid berupa Infaq, SPP atau iuran biaya operasional lainnya. Lembaga Pendidikan sedapat mungkin melakukan segala upaya agar ketiga sumber dana tersebut dapat terserap dengan maksimal karena sumber dana menjadi hal pokok untuk melakukan kegiatan operasional sekolah (Istiqomah 2020). Stabilitas keuangan sekolah menjadi factor keberlangsungan operasional sekolah

Pembahasan

Lembaga Pendidikan memiliki misi yang sangat mulia. Berperan dalam mencerdaskan anak bangsa tentu tidak serta merta memiliki misi yang mengarah pada keuntungan semata, maka sekolah dikategorikan sebagai organisasi nirlaba. Selain sekolah organisasi nirlaba meliputi masjid, rumah sakit, klinik kesehatan, institute riset dan museum tergolong organisasi nirlaba(Isak et al. 2021). Meskipun organisasi nirlaba yang lebih kepada bergerak dibidang social, sebagai Lembaga Pendidikan yang harus melaksanakan segala program yang direncanakan harus memiliki kekuatan secara keuangan. Salah satu indicator dari adanya kekuatan keuangan ini maka Lembaga Pendidikan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai *Break Event point*.

Pembahasan

Lembaga Pendidikan memiliki misi yang sangat mulia. Berperan dalam mencerdaskan anak bangsa tentu tidak serta merta memiliki misi yang mengarah pada keuntungan semata, maka sekolah dikategorikan sebagai organisasi nirlaba. Selain sekolah organisasi nirlaba meliputi masjid, rumah sakit, klinik kesehatan, institute riset dan museum tergolong organisasi nirlaba (Isak et al. 2021). Meskipun organisasi nirlaba yang lebih kepada bergerak dibidang social, sebagai Lembaga Pendidikan yang harus melaksanakan segala program yang direncanakan harus memiliki kekuatan secara keuangan. Salah satu indicator dari adanya kekuatan keuangan ini maka Lembaga Pendidikan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai *Break Event point*.

Pembahasan

Lembaga Pendidikan memiliki misi yang sangat mulia. Berperan dalam mencerdaskan anak bangsa tentu tidak serta merta memiliki misi yang mengarah pada keuntungan semata, maka sekolah dikategorikan sebagai organisasi nirlaba. Selain sekolah organisasi nirlaba meliputi masjid, rumah sakit, klinik kesehatan, institute riset dan museum tergolong organisasi nirlaba (Isak et al. 2021). Meskipun organisasi nirlaba yang lebih kepada bergerak dibidang social, sebagai Lembaga Pendidikan yang harus melaksanakan segala program yang direncanakan harus memiliki kekuatan secara keuangan. Salah satu indicator dari adanya kekuatan keuangan ini maka Lembaga Pendidikan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai *Break Event point*.

Pembahasan

Break Event Point adalah suatu upaya yang dilakukan dalam sebuah perhitungan dengan tujuan membantu seorang pengelola melakukan perencanaan penjualan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.(Enak 2021). Apabila sebuah perusahaan menghendaki perolehan keuntungan maka jumlah penjualan dimaksimalkan melebihi dari sebelumnya. Meskipun barang dan jasa merupakan hasil produksi yang pertama jika sudah melalui Analisa BEP maka manajer akan mudah menentukan target produksi dan target keuntungan yang akan dicapai. Langkah untuk melakukan Analisa BEP ini dapat menyimpulkan sebuah perusahaan dalam keadaan untung atau rugi.(Utami and Adita 2019) Analisa BEP hamper dilakukan oleh setiap perusahaan karena memang memperoleh laba adalah tujuan dari sebuah perusahaan. Lembaga Pendidikan tidak berorientasi pada keuntungan, sehingga jarang sekali atau bahkan belum ada penelitian yang menjukukan sebuah Lembaga Pendidikan melakukan Analisa *Break Event point*. Lembaga Pendidikan yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan meskipun sudah di topang dengan Dana Bos utamanya bagi sekolah Negeri sehingga muncul adanya kebijakan biaya Pendidikan gratis (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020) dipandang perlu melakuakan analisis *Break Event Point* sebagai ukuran pencapaian target keuangan yang ingin dicapai. Keberhasilan analisis *Break Event Point* ini harus berimbang antara apa yang diperoleh adalah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan untuk operasional sekolah(Awaludin, Bahri, and Muslih 1978).

Pembahasan

Berdasarkan ilustrasi tentang *Break Event Point* terhadap Lembaga Pendidikan maka akan sulit sekali diterapkan kepada sekolah yang berada pada wilayah pedesaan. Pembangunan Pendidikan yang diharuskan merata memiliki hambatan yang besar, terutama pada daerah yang sedang berkembang atau wilayah masyarakat pedesaan. Sebagaimana yang disampaikan (Cikultur and Alfarisi n.d.) bahwa minimnya tingkat kepedulian masyarakat desa terhadap perkembangan Pendidikan, menjadi salah satu penghambat berkembangnya Pendidikan dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap menghambatnya perkembangan kesejahteraan masyarakat desa. Mayoritas pemikiran masyarakat desa yang lebih mengutamakan bekerja daripada menjalankan Pendidikan setinggi mungkin, bahkan tidak jarang sampai melakukan kegiatan perantauan agar dapat memiliki penghasilan yang dirasa cukup besar (Nur 1967)

Pembahasan

SMP Muhammadiyah 1 Babat merupakan sekolah yang secara geografis berada di wilayah utama kecamatan Babat, namun tujuh puluh persen dari jumlah siswa berasal dari daerah pedesaan. Murid yang berasal dari daerah pedesaan harus menggunakan kendaraan untuk menuju ke sekolah dengan jarak rata – rata sekitar tujuh sampai sepuluh kilo meter. Akses kendaraan yang digunakan sangat berragam mulai dari sepeda motor hingga angkutan umum dan mobil sekolah yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 1 Babat.

Pembahasan

Ditengah berlakunya kebijakan pendaftaran dengan sistem zonasi tidak merubah minat warga Muhammadiyah yang lebih memilih melanjutkan Pendidikan jenjang berikutnya di sekolah Muhammadiyah daripada sekolah negeri. Meskipun sistem zonasi ini berdampak kepada sekolah swasta yang memarginalkan keberadaanya dengan kondisi ekonomi orang tua siswa. Namun, orang tua murid yang rumahnya jauh menyekolahkan anak-anaknya atas dasar loyalitas dengan Muhammadiyah. Desa tempat mereka tinggal sudah terapat beberapa sekolah setingkat SMP, namun sekolah Muhammadiyah tetap menjadi prioritas pilihan para murid dan orang tua murid. Tingginya kepedulian dan loyalitas terhadap sekolah Muhammadiyah tidak menjadikan jarak yang jauh sebagai halangan untuk mendaftarkan sekolah di Muhammadiyah. Orang tua murid berkeinginan agar pembinaan yang sudah dilaksanakan sejak masa sekolah dasar di Muhammadiyah dapat berkelanjutan di jenjang SMP Muhammadiyah pula, sehingga nilai keagamaannya yang didapat tidak terputus namun semakin bertambah matang. Selain daripada itu orang tua murid meyakini kektika mendaftarkan anaknya di sekolah Muhammadiyah, maka di masa depan anak-anak mereka dapat melanjutkan untuk melaksanakan misi da'wah sebagaimana yang sudah dilakukan oleh pendiri Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan.

Pembahasan

Minat masyarakat terhadap sekolah Muhammadiyah tidak terlepas dari tujuan Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana pada penelitian (Ali 2014) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Muhammadiyah yang bercorak modern memiliki tujuan Pendidikan yang lebih dominan dalam melakukan pendekatan teori yang bersifat progresif namun masih lekat dengan nilai religius. Meskipun demikian, kondisi orang tua murid yang berasal dari wilayah desa tergolong dalam ekonomi menengah bawah. Dengan rata-rata yang berprofesi sebagai petani, mereka harus menunggu waktu panen untuk dapat menuntaskan biaya sekolah. Rentang antara masa tanam menuju panen menjadi masa yang sulit bagi orang tua murid yang dari pedesaan, karena selama masa itu mereka tidak memiliki penghasilan. Hal ini menjadi problematika tersendiri bagi SMP Muhammadiyah 1 Babat untuk mendapatkan serapan dana yang harus dibayarkan oleh orang tua murid. Tercatat dalam laporan keuangan sekolah pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah tunggakan murid mencapai angka kisaran empat puluh juta rupiah. Sebagai sekolah yang tergolong relative kecil jumlah tunggakan ini akan menjadi beban yang sangat berat bagi kelangsungan operasional SMP Muhammadiyah 1 Babat

Pembahasan

SMP Muhammadiyah 1 Babar memiliki sistem pengelolaan keuangan yang tertata dan rapi di bawah kendali Majelis Dikasmen PCM Babat. Pengelolaan keuangan menggunakan program akuntansi yang dilaksanakan secara terpadu antara beberapa sekolah seperti SD Muhammadiyah 1 Babat, SMA Muhammadiyah 1 Babat dan SMK Muhammadiyah 5 Babat. Penerapan pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah ada yang memiliki system keuangan terpadu antara beberapa Amal Usaha Muhammadiyah baik yang bergerak dalam bidang Pendidikan maupun yang lainnya dan ditempatkan pada bank yang berlabel syari'ah yang telah di tunjuk oleh Pimpinan Muhammadiyah (Ahmad Said, Eko Susanto 2022).

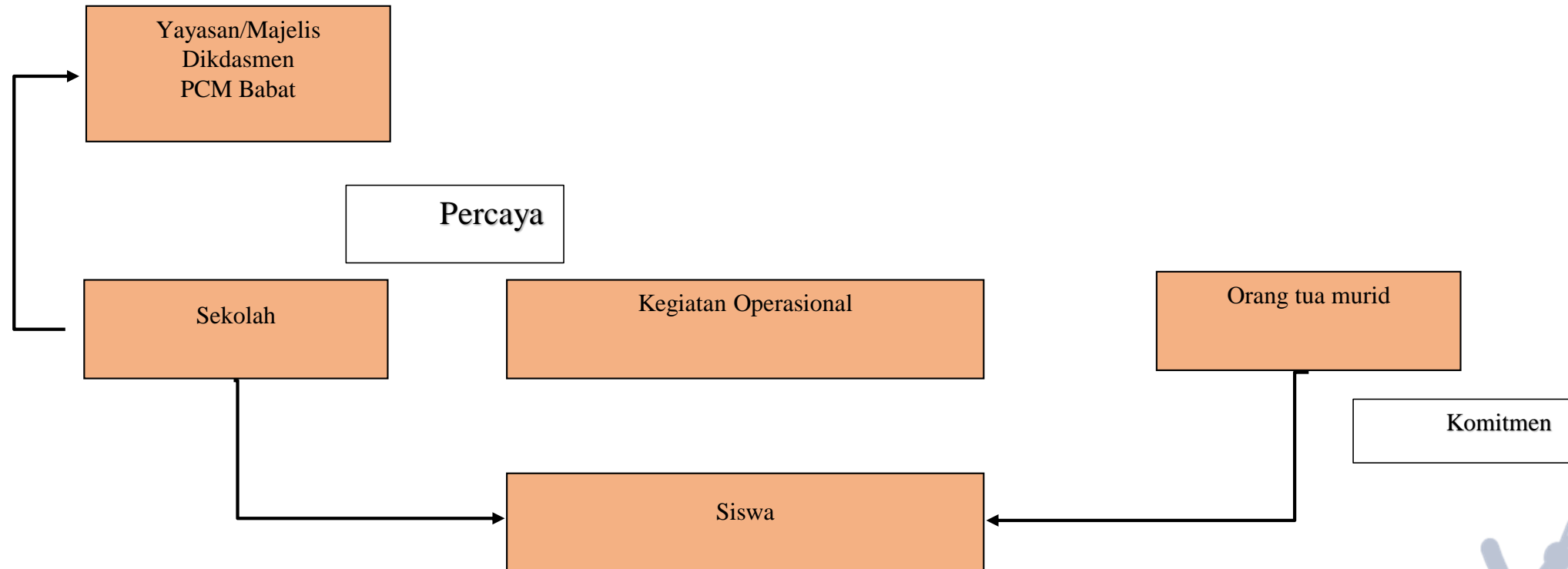
Pembahasan

Adanya sistem pengelolaan keuangan seperti ini memudahkan sekolah dalam penggunaan belanja operasional sekolah. Pihak sekolah dapat mengajukan bantuan dana ketika kebutuhan operasional membutuhkan biaya sementara kondisi kas tunai sekolah belum memadai. Pergerakan keuangan berbasis aplikasi ini dapat diketahui oleh Yayasan yang ada, sehingga sekolah dapat melaksanakan tertib administrasi dengan baik dalam bentuk Laporan pertanggung jawaban yang dibuat setiap bulannya. Sebagai kendali dalam pengelolaan keuangan sekolah, setiap akhir tahun ajaran dilaksanakan rapat laporan pertanggung jawaban dari unsur pimpinan sekolah dan majelis Pendidikan dasar dan menengah beserta Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Setiap laporan akhir tahun yang disampaikan pihak sekolah dituntut untuk surplus anggaran. Saldo anggaran tersebut yang nantinya tetap akan menjadi perputaran keuangan untuk tahun ajaran berikutnya. Ketetapan surplus anggaran menjadi indikator bahwa sekolah yang dikelola menunjukkan kondisi yang sehat secara keuangan. Namun akan menjadi sebuah permasalahan ketika serapan pendapatan yang diperoleh SMP Muhammadiyah 1 Babat sangat minim sekali. Situasi ini akan bertolak belakang antara harapan Yayasan dengan realitas keadaan orang tua murid.

Pembahasan

SMP Muhammadiyah 1 Babar memiliki sistem pengelolaan keuangan yang tertata dan rapi di bawah kendali Majelis Dikasmen PCM Babat. Pengelolaan keuangan menggunakan program akuntansi yang dilaksanakan secara terpadu antara beberapa sekolah seperti SD Muhammadiyah 1 Babat, SMA Muhammadiyah 1 Babat dan SMK Muhammadiyah 5 Babat. Penerapan pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah ada yang memiliki system keuangan terpadu antara beberapa Amal Usaha Muhammadiyah baik yang bergerak dalam bidang Pendidikan maupun yang lainnya dan ditempatkan pada bank yang berlabel syari'ah yang telah di tunjuk oleh Pimpinan Muhammadiyah (Ahmad Said, Eko Susanto 2022).

Pembahasan



Temuan Penting Penelitian

- Ditengah berlakunya kebijakan pendaftaran dengan sistem zonasi tidak merubah minat warga Muhammadiyah yang lebih memilih melanjutkan Pendidikan jenjang berikutnya di sekolah Muhammadiyah daripada sekolah negeri
- kondisi orang tua murid yang berasal dari wilayah desa tergolong dalam ekonomi menengah bawah. Dengan rata-rata yang berprofesi sebagai petani, mereka harus menunggu waktu panen untuk dapat menuntaskan biaya sekolah
- SMP Muhammadiyah 1 Babar memiliki sistem pengelolaan keuangan yang tertata dan rapi di bawah kendali Majelis Dikasmen PCM Babat
- SMP Muhammadiyah 1 Babat yang menggunakan sistem pengelolaan keuangan terpadu adalah adanya dana talangan yang diperuntukan bagi sekolah jika kondisi kas tunai yang dimiliki tidak mencukupi untuk kegiatan operasional sekolah
- Sulit bagi sekolah untuk mempertahankan *Break Event Point* sementara *income* anggaran dari sekolah masih dirasa sulit setidaknya untuk memenuhi kebutuhan secara impas menjadi sebuah permasalahan yang harus diatasi terlebih memberikan saldo anggaran akan menjadi problem yang bertingkat lagi bagi SMP Muhammadiyah 1 Babat

Manfaat Penelitian

dapat menjadi informasi sekaligus bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah dan juga pengurus Yayasan yang menaungi sekolahnya. Sehingga dari dasar problematika diatas dapat diambil sebuah perencanaan yang bersifat strategis dalam memaksimalkan sumber keuangan yang tidak hanya bergantung pada orang tua murid dan bantuan pemerintah, sehingga kondisi keuangan sekolah dapat stabil bahkan surplus

Referensi

- Adillah, Ghozali. 2016. "Manajemen Keuangan Sekolah | Tentang PENDIDIKAN." *Manajemen Keuangan Sekolah* 10(4): 343–46. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>.
- Agus Santoso, Triana Hermawati, and Siti Wasfina Nur. 2020. "Problematika Manajemen Pendidikan Islam (Telaah Input, Proses, Dan Output Dalam Pendidikan Islam)." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 74–84.
- Ahmad Said, Eko Susanto, Andi Amri. 2022. "Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah." *EKONOMI ISLAM Volume 13, Nomor 1, Mei 2022, 98 - 112 P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316* <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/je>.
- Ali, Mohamad. 2014. "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah." : 43–56.
- As, Ali, and Muhammad Hakim Azizi. 2020. "Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara Dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara Di Era Digital." 17(1): 17–30.
- Awaludin, Rizal Fahmi, Saeful Bahri, and Muhamad Muslih. 1978. "Penerapan Zachman Framework Dalam Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah." 15(1): 55–66.
- Banyumas, Kabupaten. 2020. "Penulis Adalah Dosen MPI FTIK IAIN Purwokerto Penulis Adalah Dosen MPI FTIK IAIN Purwokerto 1." 9(1): 1–19.
- Cikukur, Muaradua Kecamatan, and Aris Salman Alfarisi. "Jurnal Aksioma Ad-Diniyah." 4(1): 103–26.
- Dewi, C T et al. 2021. "Manajemen Keuangan Pendidikan (Analisis Investasi Pendidikan)." *Jurnal Idaarah* 1(1): 343–46. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>.
- Enak, Jagung. 2021. "No Title." 6.
- "Factors Affecting Financial Management Practices In Public." 2016. (November).
- Galingging, Rumbel, and M Ds. "Kajian Dasar Perencanaan Laba Berdasarkan Break Even Point Pekerjaan Cutting Sticker Pada Pencetakan Stiker Di PT . YXY."
- Haryono, Sri. 2014. "Analisis Break Event Point Di SMK Negeri I Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 10(1): 88–96.
- Isak, Implementasi, N I R Laba, Pada Organisasi, and N O N Laba. 2021. "Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsur Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsur." 6(2): 94–107.
- Istiqomah, Atina. 2020. "Manajemen Keuangan Sekolah Di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(2): 218–22. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/3151/1622>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. "Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*: 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>.
- Komariah, Nur. 2018. "Konsep Manajemen Keuangan." *Manajemen Keuangan Pendidikan* 6(Teori Kinrja): 67–94.
- Myende, Phumlani Erasmus. 2020. "School Financial Management Development Programme for Eswatini Principals : Lessons , Challenges and Implications." 40(4): 1–11.
- Nur, Askar. 1967. "Paradigma Masyarakat Dan Keredupan Masa Depan Pendidikan Di Desa." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Oktafia, Renny, and Budi Haryanto. 2018. "Pengelolaan Keuangan Unit Usaha : Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren." *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 2(2): 141.
- Pendidikan, Jurnal Administrasi, Pascasarjana Universitas, and Syiah Kuala. 2015. "Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN." 3(4): 123–29.
- Pendidikan, Potret et al. "No Title."
- Utami, Nur Suci, and M.Dini Adita. 2019. "Pengenalan Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Bekal Bagi Mahasiswa Ilmu Dan Teknologi Pangan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha." *Randang Tana : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 1–88. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jri/article/view/282%0Ahttps://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jri/article/download/282/202>.

